

NILAI-NILAI SEJARAH TOPONIM WILAYAH KABUPATEN LAHAT SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI 2 LAHAT

Atika Rahmania Putri¹, Muhammad Kristiawan², Suryani³

¹Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Lahat

²Universitas Bengkulu

³Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

* Email : Atikarjailili@gmail.com

ABSTRACT

Toponym is a discussion about the origin of the naming of places, regions and a part of the earth's surface, including natural ones (rivers, oceans, and mountains) that are artificial (cities, buildings, roads, bridges) toponymy is related to the fields of technology and culture, which are related to history, myth, or legend of a place. Which is in Lahat Regency, precisely in the District of Kota Lahat Pada, which aims to determine the historical values contained therein. To find out the source of history learning at SMA Negeri 2 Lahat this research method is descriptive qualitative, and data collection techniques use field data such as documentation, observation, interview. Data analysis techniques with data reduction, data presentation, and drawing conclusions. With the results of the study, it can be concluded that the historical values of the regional toponyms contained that are useful and useful for students to increase knowledge as a learning resource.

Keywords: Historical Values, Regional Toponyms, Learning Resources.

ABSTRAK

Toponim merupakan pembahasan tentang asal usul penamaan tempat, wilayah dan suatu bagian permukaan bumi termasuk yang bersifat alam (sungai, lautan, dan pegunungan) yang buatan (kota, gedung, jalan, jembatan) toponimi berkaitan dengan bidang teknologi dan kebudayaan, yang berkaitan dengan sejarah, mitos, maupun legenda suatu tempat. Yang berada pada Kabupaten Lahat tepatnya di Kecamatan Kota Lahat Pada Yang bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai sejarah yang terkandung didalamnya. Untuk mengetahui sumber pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Lahat metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dan teknik pengumpulan data menggunakan data lapangan seperti dokumentasi, observasi, wawancara. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasannya nilai-nilai sejarah toponim wilayah yang terkandung yang bermanfaat dan berguna bagi siswa siswi untuk menambah ilmu pengetahuan sebagai sumber pembelajaran.

Kata kunci : Nilai-Nilai Sejarah, Toponim Wilayah, Sumber Pembelajaran

PENDAHULUAN

Kabupaten Lahat awalnya terdiri dari 12 Kecamatan dengan luas wilayah 7251,93 km² atau 725,193 Ha yang terdiri dari: Lahat, Merapi, Kikim, Tebing Tinggi, Pulau Pinang, Kota Agung, Pagar Alam, Tanjung Sakti, Jarai, Muara Pinang, Pendopo, Ulu Musi, dengan jumlah penduduk berdasarkan hasil sensus tahun 1990 sebanyak 601.323 jiwa. Dalam perkembangannya, yaitu pada tahun 1994 Kabupaten Lahat terdiri dari 15 Kecamatan, dengan jumlah penduduk 633.318 jiwa dengan angkatan kerja sebesar 354.483 jiwa, dan angka pencari kerja 1.686 jiwa. (Huzain, 2008:3)

Kabupaten Lahat merupakan salah satu kabupaten dalam Provinsi Sumatera Selatan, secara geografis terletak antara 3,25 0 sampai dengan 4,15 0 Lintang Selatan, dan 102,370 Bujur Timur. Kabupaten Lahat memiliki luas wilayah 4.840, 27 Km² atau 484.027 Ha Masa Hindia-Belanda (1800-1942). Sejak 1 Januari 1800 secara resmi Indonesia (Oost-Indie) berstatus sebagai wilayah kekuasaan pemerintah kerajaan Belanda dan disebut sebagai Hindia-Belanda (Nederlands-Indie) kekuasaan pemerintahan atas daerah-daerah jajahan semata-mata menjadi tugas dan berada di tangan Raja (kroon) (Daliman, 2012:6).

Demikian pula masuknya pengaruh Belanda (Barat) ke dalam tata kehidupan masyarakat Indonesia juga secara bertahap seiring dengan struktur dan lapis-lapis kekuasaan yang ada dalam masyarakat bangsa Indonesia. Dari 1600 sampai sekitar 1750-an hubungan orang-orang Belanda (Barat), khususnya para pedagang, masih terbatas pada raja-raja di Indonesia, yang juga sebagai penguasa-penguasa ekonomi perdagangan (Daliman, 2012:6).

Para pedagang yang datang memiliki tempat tersendiri untuk menjual dagangannya sehingga pemerintahan Belanda membuat sebuah pasar yang dulunya di sebut sebagai pasar Belanda, sebelum pasar belande dibangun tempat ini merupakan sebuah makan orang Cina kemudian makam tersebut dipindahkan ke daerah lain yang tidak jauh dari lokasi pasar belanda berdiri, dikarenakan semakin meningkatnya keberadaan orang belande namun seiring berjalannya waktu pasar belande ini beralih nama menjadi pasar kaget yang lokasinya di pindahkan tidak jauh dari lokasi pasar Belanda yang berada di belakang PT KERETA API Kabupaten Lahat tepatnya di Talang Jawa ditengah pekampungan warga Kabupaten Lahat.

Dalam bahasa Inggris Toponym secara harfiah artinya nama tempat di muka bumi "topos" adalah tempat atau permukaan seperti "topografi" adalah gambaran tentang permukaan atau tempat di bumi, dan "nym" dari "onyma" adalah nama, dan dalam bahasa Inggris kadang disebut "geographical names"(nama geografis) atau "place names"(Marini, 2019:11)

Kemudian dalam kajian studi toponim ini memiliki unsur-unsur penting di dalamnya antara lain: unsur kesejarahan, unsur geografis, unsur kebudayaan Keilmuan toponim merupakan salah satu bidang ilmu yang mempunyai tugas khusus untuk meneliti mengapa suatu daerah di Nusantara ini memiliki nama yang sangat unik baik dari segi geografisnya maupun kesejarahannya. Hal ini menjadikan ilmu toponim menjadi istimewa (Sholeh, 2018: 50-51)

Mempertahankan nama tempat dari waktu ke waktu membutuhkan kekuatan kearifan lokal yang tinggi, karena mempertimbangkan nilai historis dari pada dinamika ruang. Jika mempertimbangkan dinamika keruangan maka bisa saja setiap toponim berubah sesuai dengan karakter yang ada saat itu (Marini, 2019: 11)

Pasar Belande adalah sebuah pasar yang dulunya sebuah lokasi kuburan cina akan tetapi dipindahkan tidak jauh Dari lokasi pasar belande berada di karenakan semakin banyak orang belanda yang datang ke kabupaten Lahat sehingga terbentuklah sebuah pasar yang diberikan nama pasar belanda yang berada di tengah kabupaten Lahat. Namun sekarang pasar belande di pindahkan ke daerah talang Jawa berdampingan dengan rel kereta api. Sungai Lematang adalah salah satu sungai yang berada di Sumatera Selatan. Di sungai ini pernah ditemukan jenis perahu zaman dahulu yang disebut biduk. Dahulu, sungai ini sering dilewati kapal roda lambung yang menelusuri daerah dan singgah untuk menjual barang dagangan. Dari sini pula asal muasal nama kota Lahat lahir, yaitu ketika kapal meninggalkan daerah yang disinggahi maka orang setempat pulang dari pinggir sungai yang dalam bahasa Lahatnya Larat (pergi). Semakin dangkalnya air membuat Sungai Lematang tidak dapat dilewa-

ti kapal roda lambung. Sungai Lematang saat itu belum ada namanya, sungainya cukup deras dan dalam sehingga banyak para saudagar serta pembesar Belanda berperahu hilir mudik disungai Lematang. Termasuk tokoh penyebaran Islam yaitu "Raden Fatah". Raja Demak bahkan memiliki keturunan yang dikenal dengan nama suku Lime dengan bukti adanya makam Raden Fatah di desa Pagar Batu yang terkubur rambut dan kuku.

Pendirian Balai Yasa atau Bengkel Kereta Api tahun 1931 hingga saat ini masih tetap beroperasi dan menjadi satu satunya Bengkel Kereta untuk Wilayah Sumatera bagian Selatan. Berbicara soal perkereta apian tak lengkap rasanya, jika kita mengunjungi Kota sejarah ini tanpa melihat terowongan tua Kereta Api Gunung Gajah yang tetap Exis di tengah kemajuan zaman. seorang arsitek Belanda bernama Willem sehingga terowongan ini bernama Willem Synja Tunnel. Terowongan ini berada di Kelurahan Gunung Gajah sehingga masyarakat Lahat lebih mengenalnya dengan sebutan Terowongan Gunung Gajah. Terowongan ini sempat ditutup dan dibuka kembali pada tahun 1952. Terowongan Gunung Gajah merupakan terowongan terpanjang ke-10 di Indonesia dengan panjang 368 meter.

Terowongan ini memiliki nilai seni bangunan tersendiri, dimana goresan keindahan arsitek tipe Belanda berpadu dengan kekokohan bangunannya. Meskipun mitos yang berkembang bahwa terowongan Gunung Gajah meninggalkan aura mistis karena banyaknya korban saat pengerjaan kerja rodi oleh para pendahulu kita dimasa penjajahan. Terowongan ini hingga saat ini tetap digunakan, dan menjadi satu satunya jalur penghubung lintasan kereta menuju kota Tebing tinggi Kab Empat lawang dan Kota Lubuk Linggau. Uraian di atas maka penulis tertarik untuk menulis tema Sejarah toponim kabupaten Lahat Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah yang terkait nama tempat, wilayah yang mengandung nilai sejarah, dan bermaksud agar memperkuat rasa Nasionalisme bagi generasi penerus. Selain itu Sejarah Toponim tersebut dapat dipublikasikan kembali kepada masyarakat guna mempermudah dalam mengidentifikasi serta mengkomunikasikan di masyarakat. Adapun tujuan penelitian ini diantaranya untuk mengetahui nilai nilai sejarah toponim kabupaten Lahat, kedua, untuk mengetahui nilai sejarah toponim kabupaten Lahat sebagai sumber pembelajaran sejarah serta, untuk mengetahui sejarah toponim kabupaten Lahat sebagai sumber pembelajaran sejarah.

Peninggalan yang tersebar di seluruh kepulauan Indonesia merupakan suatu kekayaan budaya yang harus dijaga dan dilestarikan keberadaannya. Dengan adanya berbagai peninggalan sejarah, bangsa Indonesia dapat belajar dari kekayaan budaya masa lalu yang berguna di kehidupan berbangsa dan bernegara. Peninggalan Kolonial yang berupa Arsitektur (bangunan). Arsitektur adalah kristalisasi dari pandangan hidup sehingga arsitektur bukan semata-mata teknik dan estetika bangunan atau terpecah-pecah menjadi kelompok-kelompok seperti ranah keteknikan, ranah seni, atau ranah sosial. Meskipun yang menjadi ranah dalam praktik profesi perancang adalah materialisasi dari kehidupan di mana bentuk arsitektur dijelaskan melalui spesifikasi elemen-elemen strukturnya, bahan, ukuran permukaan, dan sudut-sudutnya, karena melalui spesifikasi inilah kontraktor pelaksana dapat mewujudkan sebuah desain arsitektur tidak hanya diartikan sebagai produk, tetapi juga suatu proses (Laurens, 2004:24).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan yang dijadikan objek untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Lahat tepatnya di kota Lahat dan lokasi penelitian pengayaan Materi pembelajaran Sejarah dilakukan di SMA Negeri 2 Lahat. pada penelitian ini terdapat pada nilai-nilai sejarah toponim kota Lahat yang berada dalam ruang lingkup Kabupaten Lahat. Adapun objek-objek yang menjadi titik sasaran penelitian ini yang pertama berada pada kelurahan Gunung Gajah dimana peneliti akan meneliti terowongan Gunung Gajah dimana terowong ini merupakan peninggalan kolonial Belanda pada tahun 1932, kemudian akan dilanjutkan dengan penelitian PT Bala Yasa yaitu komplek perumahan PT Kerete Api Indonesia di kota Lahat dan selanjutnya akan dilakukan di daerah keluraha Talang Jawa yaitu sebuah pusat perbelanjaan yang sering disebut oleh masyarakat Kabupaten Lahat dengan sebutan Pasar Belande. Menariknya

dalam penelitian ini dikarenakan belum adanya sumber data yang dapat dijadikan sumber pembelajaran Sejarah disekolah-sekolah kota Lahat baik dalam segi pemerintahan maupun dalam dinas pendidikan kota Lahat dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Lahat.

Dalam Penulisan ini peneliti menggunakan metode Deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian ini adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2018:15).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun tujuan untuk mengetahui dan menganalisis nilai-nilai sejarah toponim wilayah kota Lahat sebagai sumber pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Lahat. Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang Nilai-nilai toponim wilayah kecamatan Lahat sebagai sumber pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Lahat dan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang sejarah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan sebagai rujukan dalam mengembangkan wawasan tentang sejarah Indonesia, khususnya kabupaten Lahat dan sekitarnya. Manfaat Praktis penelitian : a) Bagi peserta didik dapat menggambarkan kemampuan berpikir memperbesar partisipasi, serta dorongan peserta didik dalam pencapaian hasil belajar yang optimal pada materi. b) Bagi guru dalam penelitian ini menyediakan sumber pembelajaran sejarah pada materi kebudayaan sejarah Indonesia. c) bagi penelitian lanjutan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai nilai-nilai sejarah toponim kabupaten Lahat

KESIMPULAN

Berdasarkan pada uraian terdahulu dimana Kota/Kabupaten Lahat penulis dapat menyimpulkan pada judul Nilai-nilai Sejarah Toponim Wilayah Kabupaten Lahat pada masa kolonial Belanda yang banyak meninggalkan peninggalan yang berhulu hilir mudik menggunakan perahu roda lambung, dan ketika mereka hendak pergi masyarakat yang berada pada sekelilingan sungai lematang menyebutkannya dengan sebutan Larat (pergi) dengan perkembangan zaman dan dengan ejakan yang benar dan menyempurnakan kata sehingga masyarakat menyebutnya menjadi Kabupaten/Kota Lahat.

Kokohnya bangunan pada masa kolonial Belanda yang dibangun oleh arsitek Belanda memiliki nilai seni bangunan yang berdiri kokoh hingga kini serta sebuah pusat perdagangan pada masa kolonial Belanda yang dahulunya adalah sebuah makan orang-orang Belanda dan kemudian dipindahkan dan dijadikan sebagai tempat perdagangan, maka masyarakat Lahat menyebutnya dengan sebutan pasar Belande yang kini masih beroperasi yang sering disebut masyarakat kabupaten Lahat sebagai pasar Kaget setelah dipindahkan Lokasinya Serta tokoh penyebaran Islam yang menyusuri aliran sungai Lim Atung hingga kini disempurnakan dengan ejakan sungai Lematang dimana di Sungai tersebut terjadi pertempuran antara keturunan China suku Liem dan adik Atung Bungsu orang sakti pada masa itu.

Nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah toponim wilayah Kabupaten Lahat yang memiliki nilai nasionalisme dimana generasi muda memiliki rasa cinta akan tanah air terutama mencintai daerah asal yang memiliki nilai sejarah yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran dan ilmu pengetahuan yang baru. Bukan hanya sekedar menjadi wisata melainkan juga dapat menjadikan wawasan yang luas dan menjadikan nilai-nilai yang terkandung didalamnya menjadi sebuah kekayaan akan alam dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari seperti nilai perekonomian yang berkembang pada masa kolonial Belanda hingga kini serta nilai kearifan lokal yang terdapat pada toponim wilayah kabupaten Lahat yang masih bermanfaat hingga saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zamhari, K. R. (2018). Toponim pada masa pemerintahan kesultanan Palembang darussalam dikecamatan ilir timur 1 Palembang. Siddhayatra, 50-51.
- Agus sachari, 2007 "budaya visual Indonesia" , Jakarta, Penerbit Erlangga,
- Anisa Aprilia (2017-06-01). "Kokohnya Bangunan Terowongan Gunung Gajah Peninggalan Belanda di Lahat : Okezone Lifestyle". Okezone.com. Diakses tanggal 2019-12-20.
- Alkodra Huzain, (2008). Pemekaran wilayah kecamatan Lahat dikabupaten Lahat sebelum dan setelah pemekaran. C:\Users\asus\AppData\Local\Temp\pdf.
- Al Arif, M. Nur Rianto. (2010). Teori Makroekonomi Islam: Konsep, Teori dan Analisis. Bandung: Alfabeta.
- Al Arif, M. Nur Rianto dan Euis Amalia. (2010). Teori Mikroekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Konvensional dan Ekonomi Islam. Jakarta: Kencana.
- Agus Supriyono. 2009. Cooperative Learning. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Burhan Bungin, 2007 Penelitian Kualitatif komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu social lainnya, Jakarta, penerbit kencana
- Daliman, 2012 Sejarah Indonesia Abad XIX- awal abad XX , Yogyakarta penerbit Ombak
- Eva Banowati, 2012 Geografis Indonesia, Yogyakarta, penerbit ombak.
- G Ganda, F Halim - Jurnal SIFO Mikroskil, 2014 - mikroskil.ac.id penelitian, terutama penulisan ilmiah dan tugas akhir mahasiswa, masih sebatas pada pencatatan administratif di Sistem Informasi Perguruan Tinggi (SIPT) dan dokumentasi dalam bentuk 1412-0100 VOL 15, NO 1, APRIL 2014 Gunawan, Fandi Halim | JSM STMIK Mikroskil.
- Hamalik, Oemar. (2001). Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hendro S Wahyudi, M, PS, (2014). Teknologi dan kehidupan. <https://media.neliti.com/media/publications/227634-teknologi-dan-kehidupan-masyarakat-7686f94.pdf>, 13.
- Hasan, Said Hamid, dkk. " Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa", Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa, (Jakarta: PuskurBalitbangKemendiknas, 2010).
- Sholeh, K., & Sukardi, S. (2019). Sejarah Toponim Prabumulih sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah. SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah, 1(2), 9-16. <https://doi.org/https://doi.org/10.31540/sdg.v1i2.315>
- Laurens, J. M. (2004). Arsitektur dan perilaku manusia. Grasindo.
- Mariyani , 2011. Nilai nilai kearifan lokal, Edunomi Jurnal Pendidikan Ekonomi fkip unswagati.ac.id.
- Masruroh, 2013. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting>
- M. L. (2017). Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan studi kasus. Bojong Genteng: CV Jejak.
- Marini, 2019. Sejarah toponim prabumulih sebagai sumber pembelajaran sejarah. Sindang.
- Meranti, T. (2013). pembelajaran efektif untuk pelajaran sejarah. Jakarta Timur: Pt wadah Ilmu Sugiyono. (2011). metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Miftahudin, (2016). Nasionalisme Indonesia. <https://journal.uny.ac.id/index.php/mozaik/article/download/43817/3>.
- N Khoiri, 20017. Studi tentang tradisi. Jurnal ilmiah islam futura.

sugiyono. (2015). metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Jakarta: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. BANDUNG: Alfabeta.

Sugiyono, 2017 Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D Bandung, penerbit Alfabeta.

Wicaksono Adi Nugroho, 2013 Sumber belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. Discipline, learning skills and academic achievement. Journal of Arts and Education.